

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran pendidikan agama kristen bagi perkembangan iman pemuda di gereja, sangat penting karena membantu pemuda dalam membangun dasar spiritual yang kuat dan menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Kristus. Pendidikan Agama Kristen merupakan suatu proses pembinaan iman yang dirancang untuk menumbuhkan nilai-nilai kekristenan yang bersumber dari firman Tuhan dalam Alkitab. Pendidikan agama kristen dijalankan oleh pendeta dan guru, untuk membimbing, membina dan membentuk pemuda dalam mengembangkan iman. Tujuan utamanya adalah membentuk pribadi yang memiliki keyakinan yang kuat serta memperlihatkan moralitas dan karakter yang mencerminkan ajaran Yesus Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pendidikan Agama Kristen dalam kehidupan pemuda maka pemuda akan menjadi lebih kuat, pemuda akan mengalahkan pengaruh dunia dengan iman, menjadikan hidup mereka sebagai rumah doa, dan tidak akan kehilangan jati diri sebagai seorang Kristen yang sejati.¹ Dengan adanya Pendidikan Agama Kristen dapat membantu setiap pemuda untuk mengembangkan iman agar mereka menjadi lebih kuat dan mengalahkan setiap pengaruh dunia dengan Iman.

¹Markus S Gainau, *Pendidikan Agama Kristen (PAK) Remaja Keteladanan Adalah Kunci Keberhasilan Seorang Pemimpin* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2016), 50.

Menurut Yusuf Eko Basuki iman yang berkembang dengan baik pada pemuda akan tercapai apabila mereka menyerahkan hidupnya untuk melayani Tuhan, memperdalam kesatuan iman, memiliki pemahaman yang benar tentang Allah, serta mencapai kedewasaan iman, serta berpegang teguh pada kebenaran teguh pada kebenaran dengan kasih, sambil terus berkembang dalam segala aspek menuju Kristus.² Pertumbuhan iman serta pendewasaan spiritual bagi kaum muda memiliki peran yang sangat vital dalam dinamika kehidupan jemaat. Setiap individu yang percaya kepada Kristus tentu memiliki kerinduan untuk terus bertumbuh dalam keyakinan dan kedewasaan rohaninya secara berkelanjutan. Pertumbuhan iman merupakan aspek esensial dalam perjalanan spiritual setiap orang percaya, dan hal ini menjadi sangat relevan dalam kehidupan kaum muda yang sedang membangun dasar kepercayaan mereka. Berbagai hal yang dapat dilakukan dalam berbagai cara, dimana semuanya menunjukkan pada tindakan yang menggambarkan identitas orang percaya. Ia harus menaati Firman Tuhan dan menerapkannya dalam hidupnya. Dengan iman orang-orang berkenan untuk menaati Allah, dan iman menjadi petunjuk bagi sikap yang terus-menerus terjadi dalam kehidupan orang percaya. Hal ini menunjukkan bahwa iman sangat penting untuk dikembangkan oleh setiap orang percaya agar mereka semakin

²Yusuf Eko Basuki, *The Perfect Growth of Faith (Pertumbuhan Iman yang Sempurna)* (Yogyakarta: Garudhawaca Online Books, 2014), 2–3.

mengenai Allah seperti teori James W. Fowler yang mengatakan bahwa perkembangan iman adalah seseorang yang meyakini dan mempercayai.³

Menurut pandangan James W. Fowler, perkembangan iman seseorang tidak terjadi secara instan, melainkan melalui tahapan yang menggambarkan perjalanan spiritual individu dalam mengenal Tuhan secara pribadi. Proses ini melibatkan kepercayaan yang terus bertumbuh dan transformasi batin yang sejalan dengan kehendak Ilahi. Fowler mengatakan bahwa perkembangan iman orang percaya yaitu sebuah proses untuk mencapai garis pengenalan akan Allah secara Individu kepada Allah sesuai dengan kehendak-Nya.⁴ Dalam fase perkembangan iman seorang pemuda mulai mengenal identitas spiritualnya secara mendalam, mengambil keputusan iman secara mandiri, serta mulai menghubungkan keyakinannya dengan realitas kehidupan yang dihadapi. Iman yang dijalani bukan sekadar warisan, melainkan hasil refleksi dan pengalaman pribadi bersama Tuhan.⁵ Pada masa mudanya, seseorang mulai menunjukkan kesadaran terhadap jati diri spiritualnya serta mulai merintis pemahaman akan keunikan imannya. Dalam proses ini, para pemuda sering kali mengembangkan keberanian untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan *kritis* seputar kepercayaan yang dianut, nilai-nilai hidup, pandangan eksistensial, hingga komitmen moral

³Agus Cremers, *Tahap-Tahap Perkembangan Kepercayaan Menurut James W. Fowler Sebuah Gagasan Baru dalam Psikologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), 45.

⁴Eka Setyaadi, Andreas Jonathan, dan Nevi Tri Kasih Daeli, "Pertumbuhan Iman dan Pembentukan Gaya Hidup Pemuda Kristen," *Jurnal Penabiblos* Vol.15 (2024): 17–18.

⁵Sidjabat, *Pendewasaan Manusia Dewasa: Pedoman Pembinaan Warga Jemaat Dewasa dan Lanjut Usia* (Bandung: Kalam Hidup, 2014), 261–267.

yang mereka yakini. Namun demikian, di tahap perkembangan iman yang dikenal sebagai *individuative-reflective*, banyak pemuda belum benar-benar mampu mencapai kedewasaan iman secara utuh.

Adapun indikator dalam mengembangkan iman pemuda yaitu sejauh mana pemuda mengenal Tuhan lebih dalam, bagaimana pemuda mengembangkan kepercayaan, mengembangkan identitas iman, dan partisipasi aktif dalam kegiatan gereja.⁶

Kemerosotan iman adalah penurunan atau melemahnya keyakinan, ketaatan, dan kesadaran seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya, dan kemerosotan iman inilah yang mempengaruhi kaum muda dalam mengembangkan Imannya. Hal ini dapat menyebabkan seseorang jauh dari nilai-nilai spiritual, malas beribadah, atau lebih terpengaruh oleh godaan duniawi.⁷

Berdasarkan hasil wawancara penulis di GPSDI Moria To'barana Baruppu' jumlah remaja/pemuda 20 orang yang berusia 18-25 tahun. Sangat jelas ada 5 pemuda yang mengalami kemerosotan/penurunan iman yang timbul dari dalam diri pemuda. Hal tersebut diperlihatkan melalui cara hidup pemuda sehari-hari, kurangnya partisipasi aktif dalam kegiatan gereja, pemuda tidak memiliki kerinduan lagi dalam beribadah, pemuda terpengaruh oleh media sosial, terpengaruh dari lingkungan sekitar yang membawa dampak yang tidak baik

⁶Agus Cremers, *Tahap-tahap Perkembangan Kepercayaan menurut James W. Fowler sebuah gagasan baru dalam Psikologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), 96–184.

⁷Yulian Anouw, *Pendampingan Pelayanan Pastoral* (CV. Ruang Tentor, 2024), 78.

contohnya dipengaruhi oleh teman sebaya, dan pemuda menghindari Persekutuan Pemuda, karena mereka mementingkan kesibukan lain (pekerjaan) sehingga merasa tidak punya waktu untuk mengikuti Persekutuan pemuda. Oleh karena itu dibutuhkan peran pendidikan agama kristen untuk membentuk dan mengarahkan pemuda untuk mengembangkan iman, sehingga pemuda menuju kedewasaan iman.⁸

Berdasarkan hasil observasi penulis di GPSDI Moria To'barana' Baruppu', ada 20 pemuda dari 20 pemuda tersebut ada yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan gereja (kurang aktif/tidak hadir), kurangnya perilaku dan sikap dalam kegiatan gereja (kurang antusias/tidak peduli), perubahan perilaku dan sikap seiring waktu (kurang konsisten/tidak stabil) dan seiring berjalannya ibadah ada pemuda yang tidak serius dalam mengikuti ibadah (membuka sosial media, dan bercerita dengan teman).⁹ Oleh karena itu, penulis akan mengkaji penelitian Peran Pendidikan Agama Kristen bagi Perkembangan Iman Pemuda berdasarkan Teori James W. Fowler di GPSDI Jemaat Moria Baruppu'.

Penelitian terdahulu, dalam kajian Geovanda Siahaan membahas tentang Pengabdian kepada masyarakat: Perkembangan dan Pertumbuhan Iman pada pemuda dan remaja setelah Pemuridan di Gereja Protestan Persekutuan (GPP) Siaro. Dalam kajiannya berfokus pada perkembangan dan pertumbuhan iman

⁸Yonatan Samben, "*wawancara*" (GPSDI Jemaat Moria To'barana Baruppu', 2024).

⁹Tandi Linggi, "*Observasi*" (GPSDI Jemaat Moria To'barana' Baruppu', 2024).

pada pemuda dan remaja yang perlu dididik dan dibimbing.¹⁰ Adapun kebaruan dalam penelitian ini yaitu, untuk mengkaji mengenai Peran Pendidikan Agama Kristen bagi Perkembangan Iman Pemuda berdasarkan Teori James W. Fowler di GPSDI Jemaat Moria Baruppu’.

B. Fokus Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis akan memfokuskan pada Peran Pendidikan Agama Kristen bagi perkembangan iman pemuda melalui proses membimbing dalam kegiatan atau program.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Peran Pendidikan Agama Kristen bagi Perkembangan Iman Pemuda berdasarkan Teori James W. Fowler di GPSDI Jemaat Moria Baruppu’?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui Peran Pendidikan Agama Kristen bagi Perkembangan Iman Pemuda berdasarkan Teori James W. Fowler di GPSDI Jemaat Moria Baruppu’.

¹⁰Geovando Siahaan et al., “Pengabdian kepada Masyarakat: Perkembangan dan Pertumbuhan Iman pada Pemuda dan Remaja Setelah Pemuridan di Gereja Protestan Persekutuan (GPP) Siao,” *Jurnal DIKMAS* Vol.6 (2024): 36–41.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Kajian tentang Analisis Peran Pendidikan Agama Kristen Bagi Perkembangan Iman Pemuda berdasarkan Teori James W. Fowler dapat membawa dan menata perkembangan teori tentang iman pemuda, agar pemuda lebih memperkuat iman dan mendorong keterlibatan dalam pelayanan. Oleh karena itu penelitian ini mendukung mata kuliah Spiritual Kristen.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemuda

Sebagai sumbangan pemikiran bagi pemuda dalam mengembangkan imannya, sehingga pemuda mampu menghubungkan keyakinannya dengan realitas kehidupan yang dihadapi.

b. Bagi Gereja

Sebagai sumbangan pemikiran bagi Pendidikan Agama Kristen mengenai kriteria kebutuhan perkembangan iman pemuda, sehingga dapat mengakomodasi kebutuhan dalam pengembangan iman pemuda di GPSDI Jemaat Moria To'barana Baruppu'.

c. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengidentifikasi tahapan perkembangan iman individu dari anak-anak hingga dewasa, membantu dalam pengembangan teori dan pendidikan agama.

F. Sistematika Penulisan

Bab I, membahas pendahuluan, bagian ini diawali latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II, berisi kajian pustaka, di dalamnya membahas tentang landasan teori yang berisi Peran Pendidikan Agama Kristen, Perkembangan Iman Pemuda dan Perkembangan Iman Menurut Teori James Fowler.

Bab III, berisi tentang metode penelitian, yang di dalamnya terdapat jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, narasumber atau informan, dan teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

Bab IV, berisi uraian sekaitan Deskripsi Hasil Penelitian dan Analisis Hasil Penelitian.

Bab V, berisi uraian Kesimpulan dan Saran.